

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan cara yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni:

##### “1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### 2. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowband*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sugiyono (2013:7) mendefinisikan penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif.

### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, dan upaya pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara skeptisisme profesional, independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan.

### **3.1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2010:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang skeptisisme profesional, independensi auditor dan upaya pendeteksian kecurangan.

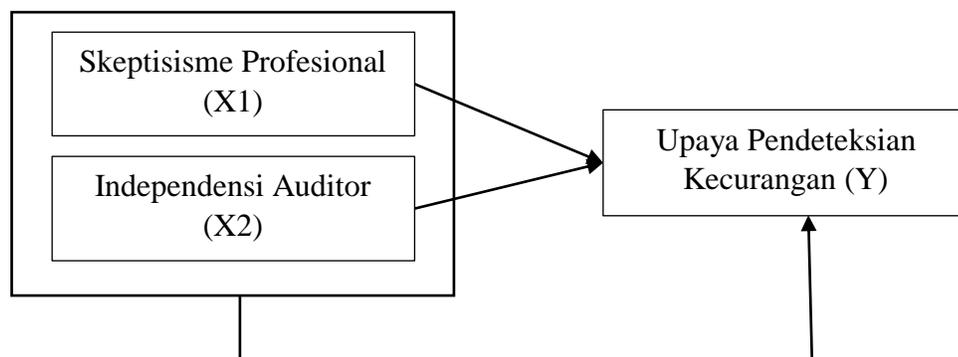
Sedangkan menurut Sugiyono (2010:55) yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah:

“Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji/menanyakan pengaruh skeptisisme profesional dan independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan.

### 3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

- X1 = Skeptisisme Profesional  
 X2 = Independensi Auditor  
 Y = Upaya Pendeteksian Kecurangan  
 f = Fungsi

Dari permodelan di atas, dapat dilihat bahwa skeptisisme profesional dan independensi auditor masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap upaya pendeteksian kecurangan.

#### **3.1.4. Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Sedangkan Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### **3.2.1.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel Bebas (Variabel Independen) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Variabel Dependen)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel Independen) adalah Skeptisisme Profesional ( $X_1$ ), dan Independensi Auditor ( $X_2$ ).

1. Variabel bebas atau variabel independen yang pertama ( $X_1$ ) yaitu Skeptisisme Profesional.

Siti Kurnia dan Ely Suharyanti (2010:42) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai berikut:

“Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis dibukti audit”.

2. Variabel bebas atau variabel independen yang kedua ( $X_2$ ) yaitu Independensi Auditor.

Mulyadi (2013:26) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

### **3.2.1.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Menurut Sugiyono (2013:59) Variabel Terikat (Variabel Dependen) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen bebas)”.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Upaya Pendeteksian Kecurangan (Y). Upaya Pendeteksian Kecurangan merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana

keyakinan yang meningkatkan yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

### 3.2.2. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Variabel**

##### **Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Skeptisisme Profesional Auditor**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Skeptisisme Profesional Auditor (X <sub>1</sub> )	Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis dibukti audit.  Siti Kurnia dan Eky Suharyanti (2010:42)	Karakteristik Skeptisisme profesional:		
		1. Pikiran selalu bertanya	- Sering menolak suatu pernyataan atau <i>statement</i> tanpa bukti yang jelas. - Sering mempertanyakan mengenai hal-hal meragukan yang dilihat dan didengar. - Membutuhkan informasi lebih	Ordinal  Ordinal
		2. Suspensi pada penilaian		Ordinal

			untuk membuat keputusan.	Ordinal
			- Tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan.	Ordinal
		3. Pencarian pengetahuan	- Tidak membuat keputusan jika informasi belum <i>valid</i> .	Ordinal
			- Mencari dan menemukan informasi yang baru.	Ordinal
			- Menemukan informasi yang baru adalah hal menyenangkan	Ordinal
		4. Pemahaman antarperorangan	- Dapat membuktikan informasi yang baru adalah hal menyenangkan	Ordinal
			.	Ordinal
		5. Percaya diri	- Memahami perilaku orang lain.	Ordinal
			- Memahami alasan seseorang berperilaku.	Ordinal
		6. Penentuan sendiri	- Percaya pada diri sendiri secara profesional.	Ordinal
			- Percaya akan kemampuan	



			atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit.	
			- Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu di <i>review</i> diluar batas-batas kewajaran dalam audit.	Ordinal
		2. Independensi Investigatif	- Mengakses secara langsung atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan.	Ordinal
			- Melakukan kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.	Ordinal
			- Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu <i>evidential matter</i> (sesuatu yang mempunyai nilai	Ordinal

			<p>pembuktian).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.</li> </ul>	Ordinal
		3. Independensi pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.</li> <li>- Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dalam laporan formal dan memasukkannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun.</li> <li>- Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak dalam pernyataan fakta, opini, dan rekomendasi, dan</li> </ul>	Ordinal
				Ordinal

			<p>dalam interpretasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bebas dari upaya memveto <i>judgement</i> auditor mengenai apa yang seharusnya masuk kedalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.</li> </ul>	Ordinal
--	--	--	---	---------

Tabel 3.3

## Operasional Variabel

## Variabel Dependen (Y): Upaya Pendeteksian Kecurangan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Langkah mendeteksi kecurangan ialah memahami aktivitas organisasi dan mengenal serta memahami seluruh sektor usaha.	Upaya Pendeteksian Kecurangan: 1. Pengujian pengendalian intern	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melaksanakan pengujian secara mendadak untuk mendeteksi kecurangan.</li> </ul>	Ordinal

	Karyono (2013:92-94)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan pengujian secara acak untuk mendeteksi kecurangan.</li> </ul>	Ordinal
		2. Dengan audit keuangan atau audit operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor mampu merancang auditnya sehingga kecurangan dapat terdeteksi</li> </ul>	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor mampu melaksanakan auditnya sehingga kecurangan dapat terdeteksi</li> </ul>	Ordinal
		3. Pengumpulan informasi data intelejen dengan teknik elisitasi terhadap gaya hidup dan kebiasaan pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor melakukan pendeteksian kecurangan ini dilakukan secara tertutup atau secara diam-diam</li> </ul>	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor mampu mencari informasi tentang pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan</li> </ul>	Ordinal
		4. Penggunaan prinsip pengecualian dalam pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor harus mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang</li> </ul>	Ordinal

		dan prosedur	<p>janggal seperti waktu transaksi hari minggu atau hari libur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor dapat mencari tahu tingkat kepuasan kerja terus menerus menurun</li> </ul>	Ordinal
		5. Dilakukan kaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor memperoleh informasi penyimpangan yang mencolok dalam hal anggaran, rencana kerja, tujuan, dan sasaran organisasi</li> </ul>	Ordinal
		6. Pendekatan reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan karyawan, kecurigaan, dan institusi atasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor menemukan adanya pengaduan dan keluhan karyawan</li> </ul>	Ordinal

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Terdapat 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Berikut adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung:

**Tabel 3.4**

**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor
4.	KAP Jahja Gunawan	4 Auditor
5.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor

6.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
7.	KAP Drs. Karel & Widyarta	4 Auditor
8.	KAP Asep Rahman	6 Auditor
9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9 Auditor
10.	KAP A.F. Rachman & Soetjipto W.S.	4 Auditor
11.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	3 Auditor
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>80 Auditor</b>

(Sumber: <http://www.bi.go.id>)

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 80 auditor yang bekerja di 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan  $50\% \times 80 = 40$ .

### 3.3.3. Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Maka, masing-masing pengambilan sampel dari tiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi sebagai berikut::

**Tabel 3.5**

**Sampel Penelitian**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$10/80 \times 40$	5
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$10/80 \times 40$	5
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor	$10/80 \times 40$	5
4.	KAP Jahja Gunawan	4 Auditor	$4/80 \times 40$	2

5.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	10/80 x 40	5
6.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	10/80 x 40	5
7.	KAP Drs. Karel & Widyarta	4 Auditor	4/80 x 40	2
8.	KAP Asep Rahman	6 Auditor	6/80 x 40	3
9.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9 Auditor	9/80 x 40	5
10.	KAP A.F. Rachman & Soetjipto W.S.	4 Auditor	4/80 x 40	2
11.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	3 Auditor	3/80 x 40	2
	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>80 Auditor</b>		<b>41 Sampel</b>

### 3.4. Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

#### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.

b. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2008:133) yaitu:

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

c. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban Selalu.
- Skor 4 untuk jawaban Sering.
- Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang.
- Skor 2 untuk jawaban Hampir Tidak Pernah.
- Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah.

d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari

keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana:

Me = Mean (Rata-rata)

$\Sigma$  = Epsilon (Jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data

seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel skeptisisme profesional (X1) rumusnya adalah:

$$X_1:Me = \frac{\sum x_1^i}{n}$$

Untuk variabel independensi auditor (X2) rumusnya adalah:

$$X_2:Me = \frac{\sum x_2^i}{n}$$

Untuk variabel upaya pendeteksian kecurangan (Y) rumusnya adalah:

$$Y:Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Setelah data dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menjelaskan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyaknya kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Strurges, yaitu:  
Banyak kelas =  $1+(3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval  $p$ .  
$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel  $X_1$  dari 16 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 16) = 16$ , dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 16) = 80$ , kelas interval sebesar 12,8  $((80-16)/5)$ , maka kriteria untuk melihat skeptisisme profesional sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Skeptisisme Profesional**

Nilai	Kriteria
16 – 28,7	Tidak Skeptis
28,8 – 41,5	Kurang Skeptis
41,6 – 54,3	Cukup Skeptis
54,4 – 67,1	Skeptis
67,2 – 80	Sangat Skeptis

Untuk Variabel  $X_2$  dari 23 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 23) = 23$ , dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 23) = 115$ , kelas interval sebesar 18,4  $((115 - 23)/5)$ , maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Independensi Auditor**

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Independen
41,5 – 59,8	Kurang Independen
59,9 – 78,2	Cukup Independen
78,3 – 96,6	Independen
96,7 – 115	Sangat Independen

Sedangkan untuk Variabel Y dari 14 pernyataan diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 14) = 14$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 14) = 70$ , kelas interval sebesar 11,2

$((70-14)/5)$ , maka kriteria untuk melihat upaya pendeteksian kecurangan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Upaya Pendeteksian Kecurangan**

Nilai	Kriteria
14 – 25,1	Tidak Terdeteksi
25,2 – 36,3	Kurang Terdeteksi
36,4 – 47,5	Cukup Terdeteksi
47,6 – 58,7	Terdeteksi
58,8 – 70	Sangat Terdeteksi

### 3.6. Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Selanjutnya menentukan proporsi ( $p$ ) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value* =  $SV$ ) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at upper limit} - \text{Area at lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* ( $SV$ ) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi

### **3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:455) data yang valid adalah:

”Data-data yang tidak berbeda-beda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* Kaplan-Saccuzzo (2005:96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

Xi = Variabel independen (variabel bebas)

Yi = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid Kaplan-Saccuzzo (2005:141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian, tetapi apabila r<sub>1</sub> lebih kecil dari 0,30,

maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *corrected item total correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach* Kaplan-Saccuzzo (2005:113) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$  = Jumlah skor tiap item

$S_t$  = Varians total

1 = Bilangan konstan

### 3.8. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi skeptisisme profesional dan independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujianm dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Perumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

- $H_01 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_a1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_02 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat Pengaruh Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_a2 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat Pengaruh Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_03 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_a3 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.

### 3.8.1. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

*t* = nilai uji *t*

$r$  = koefisien korelasi *pearson*

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$
- $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

### 3.8.2. Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F*-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji-*F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{k}$$

$$\frac{(1 - R^2)/(n - k - 1)}{}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Distribusi  $F$  ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji  $F$  kriteria yang dipakai adalah:

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau (ada pengaruh signifikan)

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu skeptisisme profesional ( $X_1$ ) dan independensi ( $X_2$ ) terhadap upaya pendeteksian kecurangan ( $Y$ ) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Variabel dependen (upaya pendeteksian kecurangan)

$\beta_0$  = Nilai bilangan konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen (skeptisisme profesional)

$X_2$  = Variabel independen (independensi auditor)

#### 3.8.4. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2014:191) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$   $X_2$  secara bersama-sama berhubungan dengan variabel  $Y$

$R_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$R_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2014:184) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**3.8.5. Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%)

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat  
(Upaya Pendeteksian Kecurangan)

$rs$  = Korelasi *product moment*

### **3.9. Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.